

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Membaca**

Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa, membaca mempunyai peran penting selain untuk mendapatkan informasi dan juga dapat menambah wawasan bagi pembacanya. memperhitungkan/Memahami isi sebuah tulisan/symbol/gambar. Menurut Tampubolon dalam (Jahrir, 2020) “membaca adalah satu dari keempat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian dari komponen dari komunikasi tulisan.” Membaca merupakan suatu proses pengembangan keterampilan, dimulai dari keterampilan memahami kata- kata, kalimat-kalimat, dan paragrafparagraf yang terdapat dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan. Selanjutnya Menurut (Aprinawati, 2018) bahwa: “Membaca adalah kegiatan mengamati dan memahami isi sebuah teks. Dalam kegiatan membaca, masyarakat dapat menemukan berbagai informasi dengan cepat dan menambah pengetahuan dan wawasan dari berbagai sumber dan dari berbagai buku.” Dalam kegiatan membaca seorang pembaca yang belum mampu membaca dengan baik dan belum mampu membaca akan mengalami kesulitan membaca cepat dan mengukur kecepatan membacanya. Menurut Komalasari (2015) bahwa: “membaca adalah Setiap bagian atau komponen dari komunikasi tertulis.” (Mahardhani, dkk 2021) “Membaca adalah proses mendapatkan dan menyampaikan pesan dengan kata-kata tertulis.” Membaca sangat penting dalam kehidupan sehari- hari karena mencakup berbagai aspek selain memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan gaya bahasa seseorang (Martha dkk., 2021).

Langkah utama dalam berinteraksi dengan teks adalah mencerna simbol – simbol linguistik untuk memperoleh makna melalui aktivitas membaca. Strategi Membaca yang harus dilakukan adalah membaca pemahaman (reading

comprehension), proses membaca untuk mendapatkan gagasan dan informasi penting dari teks, bukan untuk hiburan atau ekspresi diri sehingga tidak perlu membaca kata per kata. Kemampuan dan pemahaman membaca seseorang menjadi kunci perolehan informasi dari setiap kegiatan literasi serta interaksi dengan teks.

Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis (Deepublish, 2019). Dalam (Deepublish, 2019), tertulis bahwa ada setidaknya 5 makna dari kata “baca” atau “membaca” yaitu :

- a. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa dengan melisankan atau hanya dalam hati.
- b. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.
- c. Mengucapkan sesuatu yang tertulis.
- d. Memperhitungkan/Memahami isi sebuah tulisan/symbol/gambar.

Menurut Soedarso (2010:7) mengemukakan bahwa “membaca adalah aktivitas kompleks yang mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Membaca tidak hanya melihat suatu bacaan, tetapi memerlukan konsentrasi untuk memahami dan mengingat-ingat isi bacaan.” Sedangkan Tampubolon (2015: 5) menyatakan bahwa membaca meliputi kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Pembaca memerlukan teknik yang efektif dan efisien agar dapat memahami isi bacaan. Pembaca yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam menyerap informasi sehingga mengalami hambatan dalam pengembangan pengetahuan.

Membaca merupakan proses psikologis dalam menetapkan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipelajari, dan pengalaman pembacanya. Membaca bisa juga diartikan sebagai proses berpikir, yang termasuk didalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari ambang.

Membaca adalah salah satu kegiatan yang akan mendapatkan pengetahuan dan informasi. Keterampilan membaca pada umumnya didapat dari sekolah. Keterampilan membaca ini adalah keterampilan yang sangat menarik dan berperan

penting untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia. Seseorang akan mendapatkan informasi serta ilmu pengetahuan yang baru dengan membaca. Kegiatan membaca sangat diperlukan karena siapapun yang menginginkan perkembangan dan peningkatan diri membaca juga dapat meningkatkan daya pikiran dan mempertajam pandangan, serta menambah wawasan.

Menurut Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang yang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui fonik (ponics = suatu metode pengajaran membaca, ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menjadi/menuju membaca lisan (oral reading). Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu. Proses membaca juga tidak selamanya identik dengan proses mengingat. Membaca bukan harus hafal kata demi kata atau kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bacaan. Yang lebih penting ialah menangkap pesan atau ide pokok bacaan dengan baik.

a. Membaca sebagai suatu proses psikologis

Membaca sebagai proses psikologis yakni bahwasannya kesiapan dan kemampuan membaca seseorang itu dipengaruhi serta berkaitan erat dengan faktor-faktor yang bersifat psikis seperti motivasi, minat, latar belakang sosial ekonomi, serta oleh tingkat perkembangan dirinya, seperti intelegensi dan usia mental (mental age).

b. Membaca sebagai proses sensoris

Membaca itu pada awalnya merupakan proses sensoris, yakni dimulai dari melihat (bagi mereka yang matanya normal) atau meraba (bagi mereka yang tuna netra). Stimulus masuk lewat indera penglihatan, mata. Pada tingkat awal anak-anak menunjukkan kemampuan yang secara umum sekali disebut membaca. Pada saat permulaan itu anak mulai sadar bahwa tanda lambang-lambang tersebut itu dirangkai-rangkaikan maka akan tersusunlah suatu

pembicaraan.

c. Membaca sebagai proses perseptual

Proses perseptual dalam membaca mempunyai kaitan yang erat dengan proses sensoris. Oleh karena itu harus waspada untuk tidak mempertukarkannya. Seperti halnya dalam proses sensoris, secara umum persepsi dimulai dari melihat, mendengar, mencium, mengecap, dan meraba. Namun demikian dalam proses membaca cukup hanya memperhatikan kedua hal yang pertama, yakni melihat dan mendengar. Indikator pembelajaran membaca membaca awal pada anak usia dini terbagi menjadi tiga yaitu ketetapan pelafanan, dalam membaca dimana pengucapan melalui mulut terucapkan dengan jelas saat didengar misalnya kata kehormatan dibaca kehormatan bukan hormatan. Kelancaran dalam membaca awal dilihat dari kata yang diucapkan tidak dipenggal misalnya kata semangka dibaca semangka bukan se-mangka tidak diberi jeda. Kejelasan suara dalam membaca awal, dimana kata diberi tekanan dinamik (keras-lemah) dengan melakukan tekanan-tekanan pada bagian kata yang memerlukan Penekanan.

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pengolahan simbol-simbol tertulis yang bertujuan untuk pemahaman yang menyeluruh dari isi bacaan yang mengandung pengetahuan, informasi dan pemberitahuan serta kesanggupan seseorang dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan, dan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan.

Kemampuan membaca sangat berkaitan dengan 3 aspek utama yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a. aspek penguasaan mekanisme atau sensorik; berhubungan dengan strategi dan proses membaca serta penggunaan indra mata pada saat membaca, strategi membaca menentukan keberhasilan seseorang dalam memperoleh informasi dengan cara menggerakkan mata secepat kilat menatap kosakata kunci yang berfungsi sebagai predikat atau inti kalimat dalam bacaan.
- b. aspek gramatik atau grafik; berkaitan dengan kemampuan otak mengolah setiap simbol grafis dari teks untuk diinterpretasi menjadi makna secara umum. Selain itu pemahaman juga ditentukan oleh tingkat keakraban

(familier) dan pengetahuan pembaca terhadap topik dalam teks.

- c. aspek informasi (konten) yang berhubungan dengan penguasaan pembaca terhadap isi buku yang telah dibaca atau terhadap materi (konten) teks.

Menurut Dalman, dkk. (2019:185) Beberapa teknik membaca yang digunakan pada saat kegiatan membaca, yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik Selecting yaitu pembaca mendapatkan informasi yang ditentukan dengan baik.
- b. Teknik Skipping yaitu bahwa pembaca mendapatkan bagian bacaan yang relevan dan menemukan informasi dari bagian-bagian lainnya.
- c. Teknik Skimming yaitu teknik mengetahui informasi secara umum.
- d. Teknik Scanning yaitu berisi informasi yang memusatkan perhatian yang dapat dipahami dengan baik dan benar.

Manfaat dari membaca buku adalah:

- a. Pengetahuan dapat dikembangkan sejak usia dini.
- b. Memperluas ilmu pengetahuan harus diterapkan sejak dini. Jangan mau tertinggal dengan informasi yang terbaru saat ini. Cari ide baru yang cemerlang dapat menghasilkan sebuah tulisan yang sangat diminati oleh pembaca. Kegiatan membaca yang sering dilakukan generasi milenial akan mendapatkan ilmu-ilmu praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan pengetahuan serta menambah ide-ide baru dalam menghasilkan tulisan yang akan dikirimkan ke Penerbit atau RedakturKoran yang dapat menambah uang dan menciptakan hal baru dalam menemukan hal baru.

### 2.1.2 Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dari sumber tertulis. Informasi ini diperoleh melalui proses pemaknaan terhadap bentuk- bentuk yang ditampilkan. Secara lebih khusus membaca sebagai suatu ketrampilan bertujuan untuk mengenali aksara dan tanda-tanda baca, mengenali hubungan antara aksara dan tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, serta mengenali hubungan antara bentuk dengan makna atau meaning. Dengan demikian,

kegiatan membaca tidak hanya berhenti pada pengenalan bentuk, melainkan harus sampai pada tahap pengenalan makna dari bentuk- bentuk yang dibaca. Makna atau arti bacaan berhubungan erat dengan maksud, tujuan atau keintensifan dalam membaca. Berdasarkan maksud, tujuan atau keintensifan serta cara dalam membaca di bawah ini, menurut Anderson dalam Tarigan yang dikutip dari Uci Sugiarti berpendapat membaca memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details or facts). Membaca tersebut bertujuan untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan telah dilakukan oleh sang tokoh, untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.
- b) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (reading for main ideas). Membaca untuk mengetahui topik atau masalah dalam bacaan. Untuk menemukan ide pokok bacaan dengan membaca halaman demi halaman.
- c) Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization). Membaca tersebut bertujuan untuk mengetahui bagian-bagian cerita dan hubungan antar bagian- bagian cerita.
- d) Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (reading for inference). Pembaca diharapkan dapat merasakan sesuatu yang dirasakan penulis.
- e) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (reading for classify). Membaca jenis ini bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar mengenai sesuatu hal.
- f) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (reading to evaluate). Jenis membaca tersebut bertujuan menemukan suatu keberhasilan berdasarkan ukuran-ukuran tertentu. Membaca jenis ini memerlukan ketelitian dengan membandingkan dan mengujinya kembali.

Tujuan membaca tertentu menuntut teknik membaca tertentu pula. Ada beberapa macam variasi tujuan membaca, yaitu :

- a. Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah).
- b. Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan.

- c. Membaca untuk menikmati karya sastra
- d. Membaca untuk mengisi waktu luang
- e. Membaca untuk mencari eterangan tentang suatu istilah

### 2.1.3 Manfaat Membaca

Banyak manfaat yang diperoleh dari membaca. Dengan membaca siswa dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, menambah informasi bagi diri sendiri, meningkatkan pengetahuan dan menambah ide. Menurut Gray dan Rogers yang dikutip dari Uci Sugiarti, menyebutkan beberapa manfaat dari membaca, yaitu :

- a. Meningkatkan pengembangan diri siswa, dengan membaca siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.
- b. Memenuhi tuntutan intelektual, dengan membaca buku maupun sumber-sumber bacaan lain seperti surat kabar maupun berita dan artikel-artikel di internet, pengetahuan bertambah, melatih imajinasi dan daya pikir.
- c. Memenuhi kepentingan hidup, dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Meningkatkan minat siswa dalam suatu bidang pendidikan. Membaca merupakan suatu aktivitas yang memiliki banyak manfaat, adapun beberapa manfaat dari membaca, yaitu sebagai berikut:
  - a) Pertama, melatih kemampuan berpikir .  
Otak yang memiliki ibarat sebuah pedang, semakin diasah akan semakin tajam. Sebaliknya jika tidak diasah, juga akan tumpul. Alat yang efektif untuk mengasah otak adalah membaca. Menurut para ahli, keuntungan dari membaca buku dapat memberikan dampak yang menyenangkan bagi otak kita karena dapat membantu dalam meningkatkan keahlian kognitif dan meningkatkan perbendaharaan kosakata.
  - b) Meningkatkan pemahaman  
Contoh nyata dari manfaat membaca ini banyak dirasakan oleh siswa maupun mahasiswa. Melalui membaca dapat meningkatkan pemahaman dan memori,

yang semula tidak mereka mengerti menjadi lebih jelas setelah membaca. Logika sederhana saja tidak mungkin siswa maupun mahasiswa memahami materi pelajaran kalau mereka tidak membaca. dari sini jelas bahwa membaca sangat berperan dalam membantu seseorang untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi yang dipelajari.

c) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan

Manfaat satu ini mungkin sudah sering kita dengar semenjak masih kecil. Membaca adalah satu sarana untuk membuka cakrawala dunia. Dengan memiliki banyak wawasan dan ilmu pengetahuan, kita akan lebih percaya diri dalam menatap dunia. Mampu menyesuaikan diri dalam berbagai pergaulan dan bisa bertahan dalam menghadapi perubahan zaman.

d) Mengasah kemampuan menulis

Selain menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, membaca juga bisa mengasah kemampuan menulis. Lewat membaca kita bisa mendapatkan kekayaan ide yang melimpah untuk menulis.

e) Mendukung kemampuan bicara didepan umum

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan terhadap dunia. Selain mendapatkan informasi mengenai beragam peristiwa, membaca juga dapat meningkatkan pola pikir, kreatifitas, dan kemampuan lisan membaca untuk memperkaya kosa kata. Meningkatkan pola pikir, kreatifitas dan kemampuan lisan untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan bicara di depan umum.

#### **2.1.4 Pengertian Literasi membaca**

Menurut pernyataan Puspitasari & Sukartono, (2022) bahwa “Literasi membaca merupakan sebuah upaya dasar dalam mengembangkan dan menggali potensi dalam diri serta untuk berinteraksi dalam lingkungan social, masyarakat, pekerjaan dan kegiatan lainnya atau dengan kata lain yaitu untuk membantu berkamuikasi dengan orang lain secara tepat dan benar. “Karena Membaca memberikan banyak manfaat bagi seseorang, diantaranya meningkatkan dan mengembang pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi manusia yang lebih

baik. Literasi membaca merupakan kegiatan yang memerlukan penalaran, pemahaman, dan cara menyusun suatu kata agar menjadi kalimat yang runtut dan bermakna.

Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan dan merefleksikan teks melalui keterlibatan langsung untuk mendapatkan pengalaman guna mencapai tujuan tertentu. Kemampuan dalam literasi mempunyai dampak signifikan terhadap membaca karena siswa memperoleh lebih banyak pengetahuan dan informasi melalui membaca. Delgadova (2015:75) berpendapat bahwa “literasi membaca adalah seperangkat keterampilan dan kemampuan membaca yang diperlukan untuk bekerja dengan teks secara efektif.”

Menurut (Jatnika, 2019) “Kegiatan literasi membaca merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan awal dalam mencerdaskan dan memperluas wawasan peserta didik tanpa membaca, proses perubahan informasi tidak akan berjalan dengan baik.” Seluruh masyarakat harus terus berupaya mendorong, membina dan membimbing generasi muda, termasuk pelajar, untuk melakukan literasi,. Selain itu literasi membaca juga bertujuan mengembangkan karakter peserta didik dengan mengembangkan system literasi sekolah yang diwujudkan dalam kegiatan literasi agar mereka menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Adanya kegiatan tersebut dapat menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah anak sehingga anak sekolah dapat membina ilmu (Sepriana & ibrohim, 2020). Sekolah dasar menjadi dasar pembelajaran literasi karena sekolah dasar merupakan awal seorang anak belajar membaca dan menulis (Nurdiyanti & Suryanto, 2010). Menumbuhkan literasi disekolah dapat dilakukan oleh semua guru. Semua guru, tidak hanya guru bahasa Indonesia, harus menjadi motivator kegiatan literasi disekolah, terutama bagi siswa. Jika kegiatan literasi ditanamkan disekolah, maka akan terbentuk generasi yang berkarakter ilmiah. Literasi sangat erat kaitannya dengan kegiatan ilmiah, dengan literasi yang diprogramkan secara teratur dan berkesinambungan, disadari atau tidak, akan membentuk bangsa Indonesia yang berorientasi ilmiah.

#### **2.1.5. Pengertian Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang memiliki

peran penting dalam perkembangan intelektual anak. Pada tingkat pendidikan dasar, kemampuan membaca sangat menentukan kesuksesan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran lainnya. Selain itu, kemampuan membaca juga mendukung perkembangan keterampilan kognitif, komunikasi dan berpikir kritis yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca bukan sekedar proses mengenal huruf dan kata, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menginterpretasi, menganalisis dan memahami informasi yang ada dalam teks. Dengan demikian, membaca adalah keterampilan yang kompleks yang membutuhkan pemahaman mendalam agar dapat dimanfaatkan secara efektif.

Pada siswa kelas III SD, kemampuan membaca menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran literasi. Ditingkat ini, siswa diharapkan tidak hanya bias membaca kata demi kata, tetapi juga memahami makna dari teks yang mereka baca. Kemampuan membaca pada usia ini sangat dipengaruhi oleh faktor perkembangan bahasa, motivasi, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dalam perkembangan kemampuan membaca dan pemahaman membaca.

Menurut Tarigan (2008), membaca adalah proses menginterpretasikan lambang-lambang tertulis menjadi informasi yang dapat dipahami. Pada tahap kelas III SD, kemampuan membaca melibatkan 3 aspek utama yaitu:

1. Membaca permulaan, membaca permulaan melibatkan pengenalan huruf, suku kata, kata-kata sederhana dan kalimat pendek. Pada tahap ini, siswa belajar mengenali dan menghafalkan kata-kata secara akurat.
2. Membaca lancar, membaca lancar adalah kemampuan membaca dengan kecepatan, intonasi dan ekspresi yang sesuai. Siswa pada tahap ini harus dapat membaca teks sederhana dengan pengucapan yang jelas dan tempo yang stabil.
3. Membaca pemahaman, membaca pemahaman melibatkan kemampuan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Kemampuan ini menuntut siswa untuk tidak hanya membaca kata-kata tetapi juga memahami makna keseluruhan teks. Keterampilan membaca diperoleh ketika anak sudah memasuki jenjang

sekolah. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan membaca dilatih dari hal yang paling dasar sampai yang paling komplit, yakni pengenalan huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraph, maupun wacana. Pada jenjang SD kelas rendah yakni kelas satu, dua, dan tiga dikenalkan dengan penguasaan huruf dan teknik membaca hal inilah yang dikatakan konsep dasar permulaan Menurut Anderson (2000), membaca adalah aktivitas yang melibatkan kemampuan kognitif, efektif dan motoric, dimana pembaca memahami dan memproses informasi dari teks tertulis. Menurut Anderson (2003), membaca adalah proses aktif yang melibatkan pembaca dalam memahami dan menginterpretasikan makna dari symbol-simbol tertulis. Proses ini memerlukan interaktif dan emosional pembaca. Membaca bukan sekedar mengucapkan kata-kata, tetapi juga memahami isi dan pesan yang terkandung dalam teks.

Menurut Muammar (2020:1) menyatakan bahwa “pembelajaran membaca lebih menitik beratkan aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketetapan dalam menyuarakan tulisan lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran serta kejelasan suara “membaca merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal symbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.

Menurut Snow (2002), kemampuan membaca yang baik sangat berpengaruh terhadap kemampuan kesuksesan akademik siswa di semua mata pelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca siswa merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh semua anak, dan harus dikembangkan karena itu pembelajaran membaca menulis permulaan harus dimulai sejak anak kelas I sampai kelas II SD. Sehingga anak memiliki kompetensi mengalami kesulitan dalam membaca, maka akan lebih mudah untuk mengatasinya.

Namun para pakar hingga saat ini umumnya masih memberikan batasan yang berbeda-beda mengenai pengertian membaca, seperti diakui

oleh William (1984: 2), hingga saat ini menurutnya para pakar masih bersilang pendapat dalam memberikan definisi membaca yang benar-benar akurat. Meskipun demikian menurutnya ada satu yang disepakati oleh seluruh pakar.

#### 1. Kesulitan-kesulitan dalam membaca

Kesulitan membaca awal merupakan kondisi dimana peserta didik mengalami kendala dan membaca yang di sebabkan dari beberapa faktor sehingga siswa merasa sulit dan tidak bisa untuk menulis mengeja dan lambat dalam membaca suku kata, serta mempunyai kemampuan dibawah rata-rata. Membaca awal merupakan suatu kondisi yang mengakibatkan peserta didik tidak bisa mencapai hasil yang maksimal. kendala dapat terjadi karena adanya faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Kesulitan dalam belajar membaca awal tentunya berbeda antara satu dengan anak lainnya. Anak yang memiliki kesulitan dalam membaca cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pula. Dalam pembelajaran membaca awal, terdapat kesulitan yang biasanya ditemui oleh siswa. Kelancaran membaca (Reading Fluency)

Kelancaran membaca adalah kemampuan untuk membaca teks secara cepat dan tepat tanpa hambatan. Siswa yang memiliki kelancaran membaca yang baik dapat mengenali kata-kata dengan cepat dan akurat, serta dapat membaca dengan kelancaran yang memungkinkan mereka untuk fokus pada pemahaman isi teks dari pada terjebak dalam proses mengenal kata.

Menurut Rasinski (2014) menyatakan bahwa kelancaran membaca sangat berkaitan dengan motivasi siswa untuk terus berlatih membaca dan menggunakan strategi yang tepat untuk mengenali kata. Kelancaran ini memiliki peran yang sangat penting, karena semakin lancar siswa membaca, semakin perhatian yang mereka aloasikan untuk mengenal kata- kata, sehingga mereka dapat dapat fokus pada pemahaman isi teks. Kelancaran membaca juga mempengaruhi kecepatan membaca, ekspresi dan intonasi yang digunakan saat membaca.

#### **A. Pengenalan Kata (Word Recognition)**

Pengenalan kata adalah aspek dasar dalam kelancaran membaca.

Tanpa pengenalan kata yang baik, siswa akan kesulitan dalam membaca teks yang lebih panjang atau lebih kompleks. Pengenalan kata melibatkan dua hal utama: pengenalan bentuk kata dan pemahaman makna kata tersebut. Siswa yang dapat mengenali kata-kata dengan cepat dan otomatis tanpa harus berpikir terlebih dahulu dapat membaca lebih lancar dan lebih tepat.

Pada awalnya, pengenalan kata dimulai dengan kata-kata yang sederhana, seperti nama-nama benda atau kata-kata yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Semakin banyak kata yang dikenal siswa, semakin lancar mereka dalam membaca. Penggunaan kata-kata sight words, yang merupakan kata-kata yang tidak bias diuraikan dengan aturan fonetik biasa (misalnya: “the”, “you”, “are”), juga sangat penting dalam meningkatkan kelancaran membaca. Siswa yang menguasai sight words akan dapat membaca lebih cepat dan lebih lancar karena mereka tidak perlu menghabiskan waktu untuk memecah kata-kata tersebut saat membaca.

Menurut Ehri (2004), pengenalan kata adalah proses yang berkembang dalam empat tahap:

- Tahap pre-alphabetic, dimana anak mengenali kata melalui ciri visual atau bentuknya tanpa menghubungkannya dengan huruf.
- Tahap partial alphabetic, dimana anak mulai mengenali beberapa huruf dan suku kata dalam kata.
- Tahap full alphabetic, dimana anak dapat mengenali kata dengan lebih efisien dan cepat.

## **B. Kecepatan membaca (Reading Rate)**

Kecepatan membaca merujuk pada kemampuan untuk membaca dengan kecepatan yang tepat sesuai dengan tingkat kesulitan teks yang dibaca. Kecepatan membaca ini harus disesuaikan dengan pemahaman. Terlalu cepat dapat menyebabkan siswa tidak memahami apa yang mereka baca, sementara terlalu lambat dapat mengganggu alur bacaan dan mempengaruhi pemahaman mereka.

Kecepatan membaca juga dapat mempengaruhi kenyamanan dan kesenangan siswa dalam membaca. Oleh karena itu, latihan untuk meningkatkan kecepatan membaca harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan

kemampuan masing-masing siswa.

Pada tahap kelas 2 SD, kecepatan membaca harus diarahkan pada peningkatan kecepatan yang tidak mengorbankan pemahaman. Guru dapat membantu siswa untuk berlatih membaca dengan berbagai teks yang sesuai dengan tingkat kesulitan mereka, sambil memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kelancaran membaca melalui pengulangan dan latihan secara teratur.

### **C. Ekspresi dan intonasi (Prosody)**

Ekspresi dan intonasi adalah elemen penting dalam kelancaran membaca yang mempengaruhi cara siswa yang mengungkapkan teks yang mereka baca. Intonasi yang sesuai dengan makna kalimat, serta penggunaan ekspresi yang tepat, dapat membantu siswa memahami emosi atau nuansa yang terkandung dalam teks. Misalnya, saat membaca berita atau teks naratif, ekspresi yang sesuai akan membantu siswa memahami karakter dan perasaan yang digambarkan oleh teks tersebut.

Intonasi yang baik juga membantu pembaca mendalami arti yang terkandung dalam teks, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca. Selain itu, ekspresi dan intonasi yang digunakan saat membaca dapat membuat teks lebih hidup dan menarik yang pada gilirannya meningkatkan minat baca siswa.

## **2. Pemahaman Membaca (Reading Comprehension)**

Pemahaman membaca adalah kemampuan untuk mengerti makna dari teks yang dibaca. Pemahaman ini mencakup dua aspek utama : pemahaman literal (yang langsung disebutkan dalam teks) dan pemahaman inferensial (yang perlu disimpulkan dari teks). Kemampuan untuk memahami teks dengan baik sangat bergantung pada beberapa faktor, termasuk kosakata yang dikuasai, latar belakang pengetahuan yang dimiliki siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Pemahaman membaca dapat dibagi menjadi beberapa tingkat, yang masing-masing berkembang secara tahap seiring dengan peningkatan kemampuan membaca siswa:

a. Pemahaman dasar (literal comprehension)

Pemahaman dasar adalah tingkat pemahaman yang mencakup kemampuan untuk menemukan informasi yang tersurat secara eksplisit dalam teks, seperti mengenali ide utama, fakta, detail penting dan menjawab pertanyaan yang langsung berdasarkan teks. Pada tingkat ini, siswa diharapkan mampu menyebutkan informasi yang ada dalam teks dengan jelas dan tepat.

b. Pemahaman inferensial (inferential comprehension)

Pemahaman inferensial adalah kemampuan untuk membaca “anantara baris” dan menyimpulkan makna atau informasi yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam teks. Misalnya, siswa dapat menghubungkan informasi yang ada dalam teks dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, atau membuat prediksi dan inferensi berdasarkan petunjuk yang ada didalam teks. Pemahaman ini membantu siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi teks.

c. Pemahaman kritis (evaluative comprehension)

Pemahaman kritis mencakup kemampuan untuk mengevaluasi teks dan penulisnya, serta menilai argument atau informasi yang ada dalam teks. Siswa ditingkat ini dapat mengkritisi teks yang mereka baca, membandingkannya dengan sumber lain, atau menilai kebenaran dan relevansi informasi yang diberikan. Pemahaman kritis melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang memungkinkan siswa untuk menjadi pembaca yang lebih aktif dan analitis.

Pada siswa kelas III SD, pembelajaran pemahaman membaca masih terfokus pada aspek pemahaman dasar inferensial, karena siswa pada usia ini masih dalam tahap awal perkembangan keterampilan kognitif mereka. Namun, meskipun fokus utama pada tahap ini adalah pemahaman literal dan inferensial, pengenalan terhadap pemahaman kritis secara bertahap tetap perlu diberikan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi teks yang lebih kompleks ditingkat selanjutnya.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca**

Kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun eksternal (dari lingkungan sekitar siswa), metode pengajaran yang digunakan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemampuan membaca.

Menurut Juel (1996) menyatakan bahwa lingkungan yang kaya akan bahan bacaan dan dukungan dari orang tua serta guru dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca siswa. Salah satu faktor eksternal yang sangat penting adalah metode pengajaran yang digunakan dalam pengajaran membaca. Pendekatan yang menyenangkan dan menarik bagi siswa akan membantu mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar membaca.

Menurut National Reading (2000) menyatakan bahwa pengajaran yang mencakup berbagai strategi, seperti penggunaan media interaktif, permainan bahasa dan pembelajaran berbasis pengalaman, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dengan lebih efektif. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa antara lain:

a. Motivasi dan minat baca

Motivasi yang tinggi sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca. Siswa yang termotivasi untuk membaca akan lebih aktif dalam mencari dan membaca berbagai teks, yang pada gilirannya akan mempercepat perkembangan kemampuan membaca mereka. Minat membaca dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti pemilihan materi yang sesuai dengan minat siswa, serta lingkungan yang mendukung kegiatan literasi.

b. Kemampuan bahasa dan kosakata

Kemampuan bahasa siswa, termasuk penguasaan kosakata dan struktur kalimat, sangat mempengaruhi kemampuan membaca mereka. Semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh siswa, semakin mudah bagi mereka untuk memahami teks yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pengembangan kosakata siswa perlu menjadi bagian integral dalam pembelajaran membaca.

c. Lingkungan dan dukungan social

Lingkungan yang mendukung juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Dukungan dari orang tua, guru, serta teman-teman sebaya sangat penting dalam menciptakan suasana mendukung kegiatan membaca. Orang tua yang sering membacakan cerita atau menyediakan buku bacaan di rumah akan membantu meningkatkan kemampuan membaca anak.

d. Metode pembelajaran yang digunakan

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan membaca sangat mempengaruhi efektivitas proses belajar. Metode yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa akan membantu mereka belajar membaca dengan lebih cepat dan menyenangkan. Pendekatan berbasis teknologi dan media interaktif juga dapat menjadi alternative yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di era digital ini.

#### **A. Metode pengajaran membaca**

Metode pengajaran membaca yang digunakan di kelas III dapat mencakup:

- a. Metode Phonics: Mengajarkan hubungan antara huruf dan bunyi untuk membantu siswa dalam membaca kata.
- b. Metode Global: Mengajarkan siswa untuk mengenali kata secara keseluruhan tanpa memecahnya menjadi bunyi.
- c. Metode Kombinasi: Menggabungkan metode phonics dan global untuk menciptakan pendekatan yang lebih holistik.
- d. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, dan pemilihan metode harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa serta tujuan pembelajaran.

#### **2.1.6. Media Pembelajaran interaktif**

Media pembelajaran interaktif adalah alat bantu yang digunakan untuk meningkatkan proses belajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan media tersebut. Media interaktif tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif.

Media pembelajaran interaktif yaitu suatu media ajar yang menunjang kegiatan pembelajaran, dan memperjelas makna yang disampaikan serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif (Afifah et al.,2022). Media pembelajaran interaktif berpotensi untuk merangsang peserta didik agar dapat merespon materi pembelajaran yang disampaikan melalui teknologi komputer (Astuti et al., 2018; Wiana, 2018). Menurut Arsyad (2011), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses

belajar.

Menurut Yunarti et al.,(2022) media interaktif yang dapat digunakan pada komputer dan laptop serta memungkinkan kegiatan belajar tidak dibatasi ruang dan waktu. Menurut H. Dukalang&Lestari, (2018) media pembelajaran merupakan media membantu guru untuk menunjang proses belajar agar memudahkan siswa dalam pemahaman pesan atau materi yang disampaikan.

Media pembelajaran interaktif dalam penggunaannya berkaitan antara penggunaan dengan media tersebut yang artinya terdapat pengaruh satu dengan yang lainnya dengan bertujuan untuk menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran (Andrizal & Arif, 2017). Keunggulan media interaktif ini adalah dapat menciptakan suasana yang tidak bosan, meningkatkan motivasi belajar peserta dan adanya interaksi benar dan salah, setelah menggunakan media interaktif tersebut (Donna et al., 2021) ; Duwika & Paramasila, 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III SD. Kesimpulannya adalah Media Pembelajaran Interaktif adalah media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk media belajar yang berisikan suara dan gambar yang dipakai secara bersamaan dalam suatu waktu.

#### **A. Kelebihan Media Pembelajaran Interaktif**

Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan kreatifitas ketika menerapkan media pembelajaran yang telah disesuaikan agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik (Hasri et al.,2023). Media pembelajaran merupakan suatu alat yang membantu menjadikan proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan lebih optimal (Fadilah et at.,2023).Melalui media pembelajaran, siswa menjadi lebih partisipatif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki setiap siswa dan penggunaan media dapat mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran (Febrita&Ulfa,2019).

Menurut Einstein et al.,(2022) Penggunaan media pembelajaran yang diperhatikan kesesuaiannya pada kegiatan belajar mengajar mampu memberikan kemudahan terhadap siswa dalam pemahaman pembelajaran, meningkatkan

motivasi belajar dan meningkatkan minat belajar. Media pembelajaran interaktif mampu menarik perhatian, interaktif, dan terdapat animasi yang membuat siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran (Astuti et al.,2019).

Selain membantu keberlangsungan kegiatan belajar, media pembelajaran interaktif juga mempunyai manfaat yang baik terhadap pembelajaran. Keunggulan penggunaan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Kegiatan belajar menjadi lebih mudah serta interaktif
2. Meningkatkan kemampuan pemahaman siswa menjadi lebih baik
3. Media pembelajaran memungkinkan proses pembelajaran bisa diakses kapan dan di mana saja.
4. Efisien dalam waktu dan tenaga.
5. Adanya media pembelajaran mampu memupuk menumbuhkan sikap yang baik pada siswa terkait materi pembelajaran dan proses pembelajaran (Karo- karo, 2017).

## **B. Kekurangan Media Pembelajaran Interaktif**

Selain memiliki kelebihan, media pembelajaran interaktif juga mempunyai kekurangan. Menurut Triana et al.,(2021) kekurangan dari media pembelajaran interaktif tersebut yaitu biaya yang relative mahal pada proses pembuatan media interaktif, kemampuan sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan dalam penguasaan media interaktif, pemerintah kurang memperhatikan pada keberlangsungan kegiatan di kelas dengan menggunakan media interaktif, fasilitas yang belum memadai untuk proses belajar yang mengaplikasikan media interaktif.

## **C. Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Interaktif**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua peserta didik. Membaca membutuhkan sebuah keterampilan tersendiri agar tujuan kita dalam membaca bisa tercapai. Dengan membaca yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran keterampilan membaca merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dengan ketrampilan menulis. Ketrampilan berbicara dan

menyimak.

Menurut Tarigan,(1985 halm, 7) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh membaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

JP. Chapila mengatakan bahwa kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti sanggup untuk melakukan suatu hal. Dalam kamus psikologi kemampuan berarti (ability) yaitu kemampuan, kesanggupan, kecakapan, kekuatan atau daya kekuatan untuk melakukan suatu perbuatan.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang brupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja, tetapi membaca juga merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Menurut Farida Rahim, membaca adalah alat belajar memperoleh kesenangan, pengetahuan dan pengalaman yang telah disimpan dalam tujuan. Seseorang yang melakukan membaca dapat mengerti bacaan yang dibacanya dan dapat menambah pengalaman dan wawasan apa yang diperoleh dari membaca.

Menurut leaner, kemampuan membaca adalah dasar menguasai berbagai studi, jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang pada kelas- kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Kemampuan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa ditingkatkan sekolah dasar karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa disekolah dasar.

## **2.3. Hipotesis Penelitian**

Menurut Hardani dkk., (2020) bahwa “hipotesis adalah suatu alat yang besar dayanya untuk menunjukkan benar atau salahnya dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya”. Berdasarkan deskripsi

teori dan kerangka berpikir di atas, dapat diambil suatu hipotesis bahwa ada pengaruh media Interaktif terhadap kemampuan membaca siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 106144 Sei Mencirim T.P 2024/2025 Dengan penjelasan dibawah:

- 1)  $H_0: \rho = 0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara media interaktif terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 106144 Sei Mencirim T.P 2024/2025.
- 2)  $H_1 : \rho \neq 0$  : Ada pengaruh yang signifikan antara media interaktif terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 106144 Sei Mencirim T.P 2024/2025.

#### **2.4. Definisi Operasional**

- 1) Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa, membaca mempunyai peran penting selain untuk mendapatkan informasi dan juga dapat menambah wawasan bagi pembacanya. mperhitungkan/Memahami isi sebuah tulisan/symbol/gambar.
- 2) Literasi membaca merupakan kegiatan yang memerlukan penalaran, pemahaman, dan cara menyusun suatu kata agar menjadi kalimat yang runtut dan bermakna.
- 3) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar
- 4) Media interaktif adalah alat bantu yang digunakan untuk meningkatkan proses belajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan media tersebut. Media interaktif tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif
- 5) Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh

masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi.

- 6) Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa baik secara lisan maupun tertulis. Siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa, karena Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia

